Peranan Kepemimpinan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi

HILMAN FIRMANSYAH

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PASUNDAN

hilman@unpas.ac.id hilmanmap@gmail.com

ABSTRAK

Penutupan beberapa perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2016 merupakan berita kelam pendidikan di Indonesia. Akibat kesulitan mencari mahasiswa karena kalah daya saing dengan perguruan tinggi lainnya mengakibatkan beberapa perguruan tinggi akhirnya atas permintaan yayasannya setelah dilakukan pembinaan oleh Direktorat Pendidikan tinggi mengajukan untuk ditutup.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa peta persaingan Pendidikan Tinggi semakin ketat. Disamping sejumlah persyaratan yang tidak mudah dipersyaratkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi, bagi perutuan tinggi swasta terasakan tidak mudah untuk mencari mahasiswa baru, untuk mempertahankan mahasiswa lama pun perlu perjuangan keras. Pada tataran tersebut Perpustakaan memegang peran penting untuk mempertahankan mahasiswa tetap betah dan sampai berhasil lulus kuliah, dengan cara memberikan pelayanan yang optimal.

Kepemimpinan Perpustakaan sangat penting bagi perguruan tinggi, perpustakaan yang kreativ dan inovatif akan memberikan dampak positif bagi perguruan tinggi bila dikelola secara baik dengan menggandeng kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat saat ini. Kemampuan kepemimpinan Perpustakaan untuk meyakinkan stakeholder bahwa perpustakaan bisa meningkatkan daya saing perpustakaan perlu dilakukan secara terus-menerus dnan massif dengan mengajak kerjasama unit lainnya melalui peningkatan webometrik perguruan tinggi dan repository.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk perkembangan perguruan tinggi. di perpustakaan. memberikan dampak positif dan signifikan bagi perkembangan perpustakaan khususnya dan bagi peningkatan layanan di perguruan tinggi. bila dikelola secara bijak, namun sebaliknya akan memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat bila tidak dikelola dengan baik dan bijak. Hal tersebut akan terwujud bila pustakawan didukung stakeholder secara bijak menangkap dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sebuah inovasi di Perpustakaan.

Inovasi tidak hanya memberikan sebuah solusi bagi kejenuhan dalam bekerja tetapi juga dapat mengangkat Perguruan Tinggi menjadi lebih naik peringkat webometriknya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskrptif yaitu untuk menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian.

Kata kunci : kompetensi, pustakawan,

Peranan Kepemimpinan Pustakawan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi

HILMAN FIRMANSYAH

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PASUNDAN

hilman@unpas.ac.id hilmanmap@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan dampak signifikan dalam berbagai bidang, termasuk perkembangan perguruan tinggi. di perpustakaan. memberikan dampak positif dan signifikan bagi perkembangan perpustakaan khususnya dan bagi peningkatan layanan di perguruan tinggi. bila dikelola secara bijak, namun sebaliknya akan memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat bila tidak dikelola dengan baik dan bijak. Hal tersebut akan terwujud bila pustakawan didukung stakeholder secara bijak menangkap dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sebuah inovasi di Perpustakaan.

Inovasi tidak hanya memberikan sebuah solusi bagi kejenuhan dalam bekerja tetapi juga dapat mengangkat Perguruan Tinggi menjadi lebih naik peringkat webometriknya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskrptif yaitu untuk menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian.

Kata kunci : kompetensi, pustakawan,

Edisi 23-02-2016

**103 Perguruan Tinggi Swasta Ditutup**

JAKARTA - Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek-Dikti) akhirnya menutup 103 perguruan tinggi swasta yang masuk pembinaan. Mayoritas kampus ditutup atas kemauan pemiliknya sendiri.

Menristek-Dikti M Nasir mengatakan, dari 243 kampus swasta yang tahun lalu masuk pembinaan Kemenristek-Dikti akhirnya menutup 103 kampus. Dia menjelaskan, mayoritas kampus yang ditutup itu atas kemauan sendiri dari pemiliknya langsung. Sedangkan sisanya ditutup atas rekomendasi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) di wilayahnya masing-masing.

”Pemiliknya sendiri yang meminta agar izin pendirian PTS itu dicabut saja, karena sudah tidak ada pengelolanya,” katanya pada rapat koordinasi penyelesaian permasalahan PTS berstatus pembinaan di Jakarta kemarin. Dia menjelaskan, Kemenristek- Diktitidakbisamenolakjika pemilik kampus ingin menutup kampusnya. Namun selain ditutup atas kemauan sendiri, hasil visitasi menunjukkan perguruan tinggi tersebut tidak memenuhi syarat minimal.

Disebutkan, sejumlah alasan penutupan antara lain ketiadaan mahasiswa, konflik pengurus yayasan dengan pengelola perguruan tinggi atau konflik internal yayasan saja. ”Kami juga mewajibkan PTS yang sedang dibina untuk membuat Pakta Integritas. Berisi pernyataan kesanggupan untuk memenuhi persyaratan serta sanksi bila tidak memenuhinya,” tuturnya.

Pakta Integritas itu, lanjut Nasir, nantinya akan menjadi dasar bagi Kopertis untuk mengajukan rekomendasi pengaktifan PTS. Menristek- Dikti menjelaskan, dari 243 PT berstatus pembinaan pada 2015 lalu, saat ini tercatat sudah ada 104 PTS yang kembali diaktifkan. Sebanyak 103 PTS ditutup, dan tinggal 21 PTS dalam status pembinaan. Di hadapan perwakilan PTS yang hadir dalam rakor, Menristek menegaskan akan menutup kampus yang membuka kelas jauh.

Dia menjelaskan, kelas jauh sebelumnya dibuka PTN bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan sumber daya manusia. Belakangan, ketika kerja sama berakhir, kelas jauh tanpa izin itu tetap dipertahankan. ”Kelas jauh tanpa izin semacam itu yang kami minta untuk tutup,” terangnya.

Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Subaebasmi mengatakan, meski kampusnya bukan termasuk kampus yang dinonaktifkan, mereka terus berbenah agar manajemen kampus semakin performa. Dia mengatakan salah satu perbaikan yang disempurnakan adalah seluruh karyawan kampus harus melek teknologi.

Dia menjelaskan, karyawannya harus bisa mengirimkan data terbaru kampus ke Kemenristek-Dikti. ”Untuk rasio dosen sudah lengkap. Namun, datanya itu kan harus di-update . Pemutakhiran IT ini yang diperlukan agar data kampus kami di kementerian terus aktif,” katanya seusai seminar Manajemen Pemasaran di kampusnya kemarin. Ketua STIE Swadaya Hasanuddin mengatakan selalu komunikasi rutin dengan kementerian untuk menanyakan kebijakan terbaru adalah wajib untuk terhindari dari status nonaktif.

Menurutnya, jika kampus tidak mampu menyediakan dosen tetap maka bisa mencari para pakar sebagai dosen yang memiliki Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK). Pihaknya sendiri sudah mencari dosen pakar untuk bidang manajemen dan akuntansi karena pengalaman mereka bisa menjadi ilmu segar bagi mahasiswa.

Hasanuddin menambahkan, mengenai kelas jauh, pihaknya sudah menutup kelas jauh yang sebelumnya dibuka. Namun sayangnya, banyak yang mencatut nama kampusnya sebagai penyedia kelas jauh melalui iklan di berbagai media. Hasanuddin berharap, jika ada masyarakat yang ditawari kelas jauh diharapkan menghubungi kampusnya agar tidak tertipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

”Meski kami sudah menutup kelas jauh namun banyak yang mencatut nama kami. Kami harap pemerintah segera menertibkan iklan-iklan yang tidak benar itu,” terangnya. Berdasarkan data di forlap.dikti.go.id tercatat ada 193 perguruan tinggi yang ditutup. Kemenristek-Dikti belum bisa memberikan data resmi 103 kampus yang ditutup karena surat keputusan (SK) penutupannya banyak yang belum jadi.

Berikut ini di antaranya yang yang bisa dilihat di forlap dikti: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang, Universitas Tri Karya, Universitas Preston Indonesia, dan Sekolah Tinggi (ST) Teknik Pelita Bangsa.

Neneng zubaidah

<http://www.koran-sindo.com/news.php?r=0&n=5&date=2016-02-23>